



Volume 5, Nomor 1, Desember 2024

## JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

<https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/JPKM>

E-ISSN: 2774-3055

### **Pengembangan Potensi Wisata Sport Tourism Melalui Pelatihan Pemandu Wisata, Pelatihan Petugas P3K Di Objek Wisata Hutan Batu Desa Lumindai**

**Donal Syafrianto<sup>1</sup>, Defrizal Saputra<sup>2</sup>, Liza<sup>3</sup>, Arif Fadli Muchlis<sup>4</sup>**

<sup>1,3,4</sup> Prodi Ilmu Keolahragaan, Departemen Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat, Indonesia

<sup>2</sup> Prodi Desain Komunikasi Visual, Departemen Seni Rupa, Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat, Indonesia

E-mail: [donalsyafrian@fik.unp.ac.id](mailto:donalsyafrian@fik.unp.ac.id)

#### **ABSTRAK INDONESIA**

Sport Tourism adalah industri yang sedang berkembang yang menggabungkan kegembiraan olahraga dengan kenikmatan berwisata, sehingga untuk mewujudkan potensi pariwisata olahraga sepenuhnya, perlu dikembangkan strategi pemasaran yang spesifik untuk destinasi olahraga. Hal ini dapat dicapai dengan menawarkan pemandu wisata dan pelatihan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) di tempat-tempat wisata populer, seperti Objek Wisata Hutan Batu Desa Lumindai di Kota Sawahlunto. Dengan menyediakan pemandu wisata, wisatawan akan memiliki kesempatan untuk menjelajahi Objek Wisata Hutan Batu dengan cara yang aman dan informatif. Tujuan Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah untuk menghasilkan Tenaga Profesional Pemandu Wisata, Pemandu Wisata Tracking dan Petugas P3K yang dalam meningkatkan potensi wisata di lokasi wisata geosite Hutan Batu. Metode pelaksanaan Kegiatan Pengabdian ini dilakukan dengan cara Seminar dan Workshop. Hasil dari kegiatan pelatihan ini terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam memberikan pertolongan pertama pada berbagai kemungkinan kasus yang mungkin dialami oleh wisatawan yang berkunjung ke Desa Lumindai. Serta masyarakat mitra sudah mampu mengenali Potensi yang dapat dikembangkan di Objek Wisata Hutan Batu serta tatacara melakukan pendampingan kependudukan wisata Pengetahuan dan keterampilan masyarakat mitra setelah mengikuti kegiatan sudah mengalami perubahan dari yang tidak mengetahui menjadi mengetahui dari yang tidak mampu menjadi mampu melakukan baik pada pertolongan pertama maupun kependudukan wisata.

Kata Kunci: Sport Tourism, Pemandu Wisata, Petugas P3K, Hutan Batu Desa Lumindai

#### **ABSTRACT ENGLISH**

Sport tourism is an emerging industry that combines the excitement of sport with the pleasure of travel, so to fully realize the potential of sport tourism, it is necessary to develop marketing strategies that are specific to sport destinations. This can be achieved by offering tour guides and first aid training at popular tourist attractions, such as the Lumindai Village Stone Forest Attraction in Sawahlunto City. By providing tour guides, tourists will have the opportunity to explore the Stone Forest Attraction in a safe and informative way. The purpose of this community service activity is to produce professional tour guides, tracking tour guides, and first aid officers at the Stone Forest geosite tourist site in Lumindai Village. The method of implementing this service activity was carried out by means of seminars and workshops. The results of this training activity are an increase in the knowledge and skills of partners in providing first aid in various possible cases that may be experienced by tourists visiting

Lumindai Village. As well as the partner community has been able to recognize the potential that can be developed in the Stone Forest Tourism Object and the procedures for providing tour guide assistance. The knowledge and skills of the partner community after participating in the activity have changed from not knowing to knowing from being unable to be able to do both first aid and tour guiding.

Keywords: Sport Tourism, Tour Guide, First Aid Officer, Hutan Batu Desa Lumindai

---

## **PENDAHULUAN**

Sport Tourism adalah industri yang sedang berkembang yang menggabungkan kegembiraan olahraga dengan kenikmatan berwisata, sehingga untuk mewujudkan potensi pariwisata olahraga sepenuhnya, perlu dikembangkan strategi pemasaran yang spesifik untuk destinasi olahraga (Hajar et al., 2022). Strategi ini harus bertujuan untuk menarik wisatawan domestik dan internasional yang tertarik untuk berpartisipasi dalam olahraga sambil menikmati keindahan alam dan kekayaan budaya di destinasi tersebut (Adeyinka-Ojo et al., 2014). Hal ini dapat dicapai dengan menawarkan pemandu wisata dan pelatihan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) di tempat-tempat wisata populer, seperti Objek Wisata Hutan Batu Desa Lumindai di Kota Sawahlunto.

Desa Lumindai merupakan desa yang memiliki area paling luas serta berada di daerah paling tinggi di kecamatan barangin. Desa lumindai terdiri dari 5 dusun dan diisi oleh sebanyak 880 kepala keluarga dengan total penduduk sebanyak 2912 orang. Berdasarkan tata letak dan posisi geografisnya, desa lumindai memiliki beberapa potensi yang dapat dikembangkan (Sawahlunto, 2022).



Gambar 1. Lokasi Desa Lumindai

Salah satu potensi yang dapat dikembangkan tersebut adalah potensi pariwisata

sport tourism, dimana didesa lumindai terdapat situs geologi Geosite Hutan Batu. Geosite Hutan Batu (Stone Garden) merupakan salah satu situs geologi yang ada di Kota Sawahlunto. Berdasarkan data yang ada struktur bebatuan yang ada di lokasi hutan batu Desa Lumindai terdapat 3 hal yang bisa dideskripsikan, yaitu :

### 1. Batu Gamping (limestone)

Batugamping merupakan batuan sedimen yang utamanya tersusun oleh kalsium karbonat ( $\text{CaCO}_3$ ), dimana batu gamping ini biasanya terbentuk pada perairan laut dangkal. Berdasarkan perkiraan usia dari bebatuan ini, batuan runcing ini berumur Permian atau sekitar 299 juta tahun yang lalu.

### 2. Karstifikasi

Karst merupakan istilah dalam bahasa Jerman yang diturunkan dalam bahasa Slovenia (kras) yang berarti lahan gersang berbatu. Karstifikasi atau proses pembentukan bentuk lahan karst adalah proses pelarutan batu gamping yang diawali oleh larutnya  $\text{CO}_2$  di dalam air yang kemudian membentuk  $\text{H}_2\text{CO}_3$ . Proses pelarutan inilah yang menjadi dasar pembentukan bebatuan yang ada di Desa Lumindai.

### 3. Pinnacle Karst

Adalah batugamping yang tersisa di permukaan karena proses pelarutan di sekitar reatakan batuan, sehingga mempengaruhi bentuk batu yang ada di kawasan hutan batu Desa Lumindai yang berbentuk Runcing dan berongga.



Gambar 2. Plang Situs Geosite di Pintu Masuk Lokasi Hutan Batu





Gambar 3. Geosite Hutan Batu Desa Lumindai

Dengan daya tarik geologi yang dimiliki oleh Hutan Batu Desa Lumindai salah satu potensi Sport Tourism yang sangat mumpuni untuk dikembangkan dalam meningkatkan jumlah wisatawan ke Desa Lumindai adalah Wisata Tracking dan Camping. Luas daerah Hutan Batu di desa lumindai sekitar 64 ribu m<sup>2</sup> atau sekitar 6 ha. Dengan luas dan kontur lokasi yang dimiliki hutan batu ini sangat layak untuk dikembangkannya aktivitas olahraga pariwisata. Hal ini disebabkan karena keindahan Hutan Batu yang ada di Desa Lumindai akan dapat dinikmati oleh wisatawan dengan mengelilingi seluruh bagian hutan batu yang terdiri dari beberapa puncak bukit, area terowongan batu yang dapat diabadikan wisatawan untuk momen wisata yang menakjubkan.

Selain melihat batu runcing dengan keunikannya, dilokasi Hutan Batu ini juga terdapat sebuah Goa, dan tebing tempat lebah bersarang. Untuk lokasi goa berada di bawah pintu masuk bukit Hutan Batu, goa ini dulunya oleh masyarakat sekitar sudah



pernah dimasuki untuk memanen sarang wallet, tetapi sekarang lokasi goa belum dapat diakses karena sudah tertutup oleh tumbuhan dan kayu. Sedangkan untuk madu ketikan musim panen tiba masyarakat memanen madu dengan turun dari puncak tebing menggunakan tali yang sudah dipasang disekitar tebing.



Gambar 4. Tebing Geosite Hutan Batu

Lokasi Goa dan Proses memanen madu juga merupakan potensi wisata yang dapat dikembangkan selain Hutan Batu yang ada di Desa Lumindai. Wisata jelajah goa serta menyaksikan proses memanen madu merupakan satu keunggulan tersendiri yang hanya ada di Desa Lumindai.

Dengan menyediakan pemandu wisata, wisatawan akan memiliki kesempatan untuk menjelajahi Objek Wisata Hutan Batu dengan cara yang aman dan informatif. Mereka akan dapat belajar tentang sejarah, geologi, dan pentingnya formasi batu, sehingga meningkatkan pengalaman mereka secara keseluruhan (Wang, 2022). Selain itu, menawarkan pelatihan pertolongan pertama pada kecelakaan dapat lebih meningkatkan keamanan dan kepercayaan diri wisatawan yang berpartisipasi dalam kegiatan olahraga, jika terjadi kecelakaan atau cedera, personel terlatih akan siap sedia untuk memberikan bantuan segera dan memastikan keselamatan dan kenyamanan wisatawan (Chang et al., 2018). Pengembangan pariwisata olahraga di Objek Wisata Hutan Batu Desa Lumindai melalui pelatihan pemandu wisata dan pelatihan pertolongan pertama pada kecelakaan dapat menarik lebih banyak wisatawan, termasuk para penggemar petualangan, pencinta alam, dan mereka yang mencari pengalaman budaya yang unik. Dengan memberikan pemandu wisata, pengunjung akan mendapatkan apresiasi yang lebih dalam terhadap keindahan alam dan makna historis dari formasi batu (Mathisen, 2012). Hal ini tidak hanya meningkatkan pengalaman

mereka secara keseluruhan, tetapi juga menciptakan kesan yang mendalam, yang mengarah pada promosi dari mulut ke mulut yang positif.

Berdasarkan diskusi dan hasil survey yang telah dilakukan tim pengabdian ke objek wisata hutan batu didapatkan beberapa permasalahan yang dapat diselesaikan tim untuk menunjang pengembangan potensi wisata hutan batu yang ada di Desa Lumindai. Adapun permasalahan dan solusi yang coba ditawarkan pada kegiatan masyarakat ini adalah :

Permasalahan minimnya pengetahuan dan keterampilan mitra dalam melakukan kependudukan wisata dan pemandu tracking di kawasan Hutan Batu Desa Lumindai adalah dengan melakukan pelatihan pemandu wisata dan pelatihan pemandu wisata tracking bagi pengelola objek wisata Geosite Hutan Batu Desa Lumindai. Pelatihan pemandu wisata ini akan dilaksanakan berdasarkan Kepmen Ketenagakerjaan RI no. 341 tahun 2017 tentang SKKNI Bidang kependudukan Wisata (Kemnaker, 2017). Materi pelatihan juga didasarkan pada Kemnaker RI no. 183 tahun 2011 tentang SKKNI pemandu wisata Tracking/Gunung.

Tahapan pemberian solusi yaitu dengan memberikan informasi tentang pentingnya wisata dan objek wisata bagi suatu daerah, dilanjutkan dengan peran serta SDM terhadap kemajuan satu objek wisata. Setelah masyarakat mitra dibekali pengetahuan tentang wisata selanjutnya masyarakat mitra diperkenalkan dengan peran Pemandu dalam kemajuan objek wisata, pelatihan kependudukan wisata dilakukan secara teori dan praktek lapangan. Materi teori dan praktek diberikan berdasarkan konten pada SKKNI no. 341 tahun 2017 dan SKKNI no. 183 tahun 2011. Setelah materi dan kegiatan diselesaikan oleh masyarakat mitra yang jadi peserta pelatihan, peserta pelatihan akan diuji kemampuan kependudukannya berdasarkan materi yang sudah didapatkan. Uji kemampuan ini dilakukan berdasarkan kondisi real kependudukan wisata pada objek wisata hutan batu.

Solusi untuk permasalahan minimnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat mitra dalam memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan dalam mendampingi aktivitas wisata luar ruangan dikawasan Hutan Batu adalah dengan membekali masyarakat mitra dengan pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan bagi wisatawan baik yang disebabkan karena trauma dalam mengarungi hutan batu maupun luka yang disebabkan oleh sengatan binatang berbisa. Pelatihan pertolongan pertama pada

kecelakaan yang diberikan kepada mitra selain didasari oleh pengetahuan pertolongan pertama juga mengacu kepada Kepmen Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI no 366 tahun 2013 tentang SKKNI Pemandu Keselamatan wisata tirta.

Pelatihan pertolongan pertama pada kecelakaan memainkan peran penting dalam memastikan keselamatan dan kesejahteraan wisatawan yang terlibat dalam kegiatan olahraga (Wiratami & Bhaskara, 2018). Dengan adanya petugas terlatih di lokasi, wisatawan dapat merasa lebih percaya diri untuk berpartisipasi dalam berbagai jenis olahraga karena mengetahui bahwa bantuan segera tersedia jika terjadi kecelakaan. Hal ini tidak hanya meningkatkan daya tarik objek wisata tetapi juga menunjukkan komitmen terhadap keselamatan pengunjung, yang sangat penting untuk membangun reputasi positif dan menarik pengunjung kembali.

Penerapan strategi ini tidak hanya bermanfaat bagi wisatawan, tetapi juga bagi masyarakat setempat. Melalui pelatihan pertolongan pertama pada kecelakaan, anggota masyarakat memperoleh keterampilan penting untuk merespons keadaan darurat secara efektif, sehingga berkontribusi terhadap keselamatan dan kesejahteraan penduduk dan pengunjung secara keseluruhan. Selain itu, pengembangan wisata olahraga di Objek Wisata Hutan Batu Desa Lumindai memiliki potensi untuk meningkatkan ekonomi lokal melalui peningkatan pengeluaran wisatawan, penciptaan lapangan kerja, dan pelestarian warisan budaya (Bangun, 2014).

Pada tahapan solusi ini masyarakat mitra akan dibekali pengetahuan mengenai kondisi-kondisi yang mungkin dapat terjadi baik bagi wisatawan maupun masyarakat sekitar yang akan berkunjung ke lokasi Hutan Batu yang dapat mengancam keselamatan wisatawan, seperti keseleo karena terjatuh, patah tulang, sengatan binatang berbisa, sesak napas reaksi alergi dan kondisi-kondisi lainnya.

Tahapan kedua yang dilakukan dalam menyelesaikan masalah mitra adalah dengan melakukan pengenalan beberapa peralatan yang harus tersedia di lokasi objek wisata, peralatan ini merupakan first aid kit yang harus selalu ada di dekat lokasi objek wisata atau melekat pada pemandu yang melakukan kepanduan wisata. Adapun rincian peralatan yang akan disediakan diantaranya : Cairan antiseptik, Alkohol, kapas, kain kasa, gunting, mitela, tensor elastis / elastis bandage, obat-obatan seperti obat diare, demam, balsem, oksigen serta tas First Aid Kit.



Tahapan selanjutnya adalah melakukan pengenalan dan praktek pertolongan yang dapat diberikan pada masing-masing kemungkinan kasus yang dialami wisatawan yang akan berkunjung ke kawasan wisata hutan batu desa Lumindai. Praktek keterampilan yang dilaksanakan dalam kegiatan meliputi tahapan pengenalan metode, teknik, efisiensi teknik, etika serta tahapan tahapan dalam memberikan pertolongan. Selanjutnya masyarakat mitra akan kembali diuji mengenai pengetahuan dan keterampilan pertolongan yang akan diberikan kepada wisatawan yang mengalami kecelakaan. Dalam upaya memastikan solusi yang diberikan sudah dapat tersampaikan dan dapat diaplikasikan oleh masyarakat mitra kepada calon wisatawan yang membutuhkan pertolongan di kemudian hari.

## **METODE**

Metode pelaksanaan Kegiatan Pengabdian ini dilakukan dengan cara Seminar dan Workshop dengan metode pelaksanaan meliputi tahapan tahapan sebagai berikut :

### **1. Sosialisasi**

Pada tahap ini tim pengusul melakukan sosialisai kegiatan yang akan dilakukan kepada mitra pengabdian yaitu masyarakat Desa Lumindai melalui pemerintah Desa yang akan menjadi pengelola Objek Wisata Geosite Hutan Batu Lumindai. Sosialisasi meliputi pentingnya peran Pemandu wisata dan Tenaga Profesional yang mampu melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan dalam mendampingi wisatawan yang berkunjung ke Objek Wisata Hutan Batu.

### **2. Pelatihan**

Pada tahap ini tim pengusul beserta tim narasumber yang berkompeten dalam bidang ke pemanduan wisata melakukan Pelatihan Pemandu Wisata, Pelatihan Pemandu Wisata Tracking dan pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan kepada Masyarakat Mitra. Pelatihan ini dilakukan untuk meningkatkan kompetensi masyarakat mitra dalam hal pengetahuan, keterampilan serta sikap yang diperlukan dalam mendampingi wisatawan yang akan berkunjung ke kawasan Wisata Geosite Hutan Batu Desa Lumindai.

### **3. Penerapan teknologi**

Penerapan teknologi dalam kegiatan pengabdian ini meliputi materi kegiatan yang mengacu kepada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) dalam pemanduan dan pendampingan wisatawan di suatu objek wisata. Dalam pelaksanaan

kepemanduan pemandu dituntut untuk mampu memanfaatkan teknologi seperti penggunaan perangkat Komputer untuk pendataan dan pelaporan hasil kepemanduan, serta pemanfaatan alat komunikasi yang dapat memudahkan proses kepemanduan sehingga kenyamanan dan keselamatan wisatawan dapat terjamin ketika berkunjung ke kawasan objek wisata Hutan Batu Desa Lumindai.

#### 4. Pendampingan dan Evaluasi

Pada bagian ini setelah pelaksanaan pelatihan dilakukan kepada masyarakat mitra tim pengusul program pengabdian akan melakukan pendampingan kepada masyarakat mitra dalam hal berjalannya proses kepemanduan wisata kepada pengunjung Hutan Batu. Evaluasi dilakukan terhadap proses yang berjalan selama proses pelatihan dan setelah proses pelatihan dilakukan, hal ini mencakup hambatan yang dialami masyarakat mitra dalam mengaplikasikan materi kepemanduan wisata yang sudah diberikan.

#### 5. Keberlanjutan program

Rencana pengabdian yang akan dilakukan di Desa Lumindai tepatnya dalam mengembangkan objek wisata Geosite Hutan Batu dilakukan secara terpadu, dalam hal ini tim pengabdian mengusung tema yang berbeda untuk mempercepat kemajuan objek wisata Hutan Batu Desa Lumindai. Kegiatan Pengabdian ini juga akan terintegrasi dengan program Kuliah Kerja Nyata Universitas Negeri Padang sehingga keberlanjutan program pembinaan dan pengembangan Objek Wisata Hutan Batu dapat terus dilakukan. Berhubungan dengan Materi pelatihan keberlanjutan program dilakukan berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan tim pengusul mengenai materi pelatihan yang sudah diberikan sehingga kekurangan dan keterbatasan yang ditemui mitra dalam aplikasi hasil pelatihan dapat diatasi dan dicarikan solusi secara bersama.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Persiapan pelaksanaan kegiatan masyarakat di Desa Lumindai dimulai dengan rapat koordinasi dengan Tim Pengabdian UNP melalui pertemuan secara langsung. Komunikasi dengan mitra pengabdian dilakukan melalui media handphone serta aplikasi whatsapp. Hal-hal yang dilakukan dalam tahapan persiapan adalah dengan melakukan kalkulasi waktu keberangkatan, model dan teknik pelaksanaan pelatihan yang akan diberikan kepada masyarakat mitra serta persiapan bahan maupun peralatan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan.

## **A. Pelaksanaan Kegiatan**

### **1. Pembukaan Kegiatan**

Pembukaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Desa Lumindai Kota Sawahlunto dilaksanakan di Balai Desa Lumindai, yang dihadiri oleh Perangkat Desa Lumindai, Ketua Pokdarwis dari Desa Lumindai dan Balai Batu sandaran serta tokoh masyarakat Desa Lumindai. Ikut serta dalam pembukaan 2 tim pengabdian Masyarakat dari Universitas Negeri Padang yang terdiri dari Ketua dan Anggota pengabdian serta pemateri kegiatan.



Gambar 1 Dokumentasi Pembukaan Kegiatan

### **2. Pelatihan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan**

Pelatihan pertolongan pertama dalam kependamuan wisata tracking di kawasan Hutan Batu Desa Lumindai diberikan kepada Masyarakat mitra sebagai dasar pengetahuan dalam memberikan pertolongan kepada wisatawan, baik yang mengalami cedera maupun kelelahan setelah melakukan aktivitas wisata di daerah lokasi wisata di Desa Lumindai.



Metoda pelatihan yang diberikan berupa :

- a. Penyampaian Teori mengenai metode dan peluang yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat mitra
- b. Pelaksanaan Praktek gerakan dasar pertolongan
- c. Evaluasi dan diskusi antara pemateri dan mitra peserta pelatihan



Gambar 2 : Pelatihan Pertolongan pertama

### 3. Pelatihan Pemandu Wisata dan Pelatihan Pemandu Wisata Tracking

Pada Kegiatan ini fokus pelatihan ditekankan pada Teknik kepemanduan Wisata dalam upaya pendampingan kepada wisatawan. Focus utama pelatihan pemandu wisata yaitu pelatihan pemandu wisata tracking pada objek wisata Hutan Batu di Desa Lumindai.

*Pengembangan Potensi Wisata Sport Tourism Melalui Pelatihan Pemandu Wisata, Pelatihan Petugas P3K Di Objek Wisata Hutan Batu Desa Lumindai*  
 Donal Syafrianto<sup>1</sup>, Defrizal Saputra<sup>2</sup>, Liza<sup>3</sup>, Arif Fadli Muchlis<sup>4</sup>



Gambar 3 Pelatihan Pemandu Wisata







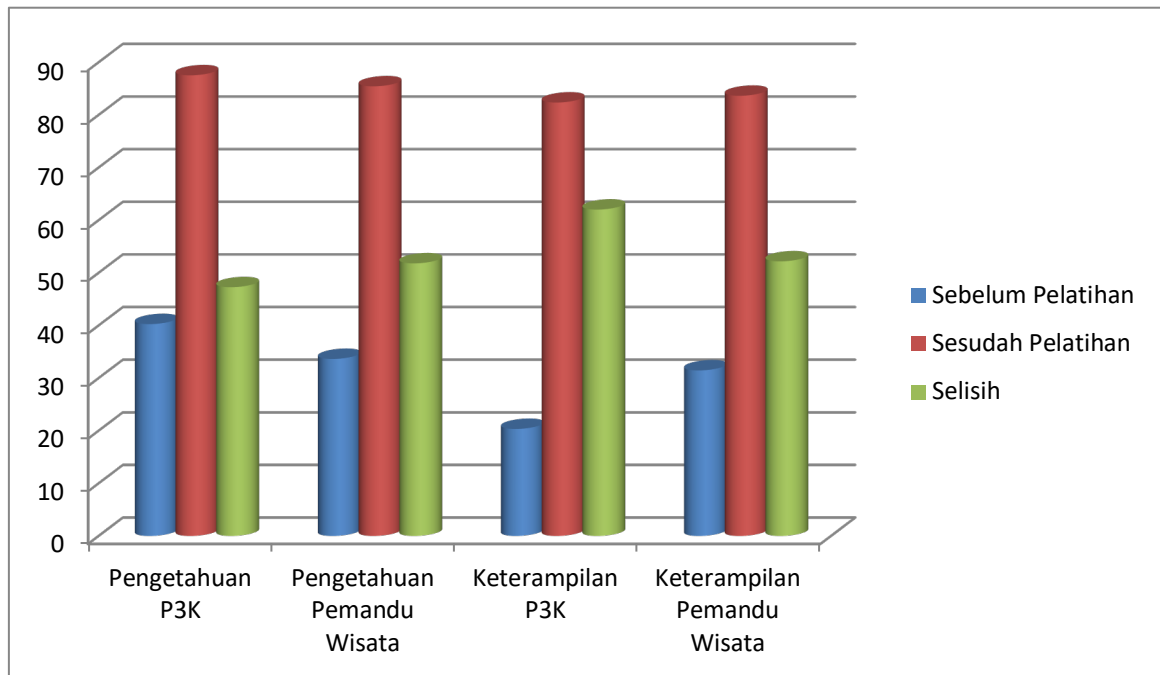
Gambar 4 praktek kepemanduan dan kegiatan di Objek Wisata Hutan Batu



Gambar 5. Foto Bersama Perangkat desa Dan Pokdarwis Desa Lumindai dan  
Desa Balai Batu Sandaran



Dari 3 kegiatan yang sudah dilaksanakan dalam rangka membantu mengembangkan potensi wisata di desa lumindai dapat dilihat perbedaan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki masyarakat pada gambar berikut :



Gambar 6. Grafik Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Masyarakat Setelah Kegiatan Pengabdian

#### 1. Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan

Hasil dari kegiatan pelatihan ini terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam memberikan pertolongan pertama pada berbagai kemungkinan kasus yang mungkin dialami oleh wisatawan yang berkunjung ke Desa Lumindai. Pada kegiatan ini pembekalan keterampilan bagi masyarakat mitra diharapkan dapat mendukung upaya pengembangan potensi wisata yang ada di Desa Lumindai. 20 orang peserta pelatihan yang berasal dari Kelompok sadar Wisata dan perangkat Desa di pemerintahan desa Lumindai dan Desa Balai Batu Sandaran sudah siap dalam mendukung dan melakukan pertolongan kepada wisatawan maupun masyarakat yang mengalami kecelakaan baik di lokasi objek wisata maupun di tengah masyarakat.

#### 2. Pelatihan Pemandu Wisata dan Pemandu Tracking

Sementara pada Kegiatan Pelatihan Pemandu Wisata dan Pemandu Tracking, masyarakat mitra sudah mampu mengenali Potensi yang dapat dikembangkan di Objek Wisata Hutan Batu serta tatacara melakukan pendampingan kependudukan wisata

mulai dari tahap memperkenalkan objek wisata unggulan sampai pada pendampingan dalam aktivitas wisata di lokasi Hutan Batu. Dari kegiatan yang berjalan berdasarkan praktek dan evaluasi selama proses kegiatan masyarakat mitra sudah mampu melakukan pengenalan potensi wisata dan tata cara mempersiapkan proses kependudukan wisata tracking di lokasi hutan Batu.

## **KESIMPULAN**

Dari Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang sudah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa upaya pengembangan objek wisata Hutan Batu di Desa Lumindai dari sisi persiapan SDM dalam memberikan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan serta pendampingan pemandu wisata sudah berjalan dengan sangat baik. Pengetahuan dan keterampilan masyarakat mitra setelah mengikuti kegiatan sudah mengalami perubahan dari yang tidak mengetahui menjadi mengetahui dari yang tidak mampu menjadi mampu melakukan baik pada pertolongan pertama maupun kependudukan wisata.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan Terima Kasih kepada Lembaga Penelitian, Pengabdian kepada Masyarakat yang telah membantu pendanaan kegiatan pengabdian tahun 2024 dengan Skema Pengabdian Kemitraan Masyarakat (PKM) dengan Perjanjian/Kontrak No:2069/UN35.15/PM/2024.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adeyinka-Ojo, S. F., Khoo-Lattimore, C., & Nair, V. (2014). A framework for rural tourism destination management and marketing organisations. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 144, 151–163.
- Bangun, S. Y. (2014). The role of recreational sport toward the development of sport tourism in indonesia in increasing the nations quality of life. *Asian Social Science*, 10(5), 98.
- Chang, T. Y., Shen, C. C., & Li, Z. W. (2018). Establishing tour guide work safety and risk management indicators system. *J Tourism Hospit*, 7(2), 352.
- Hajar, S., Faustyna, F., & Santoso, P. (2022). Strengthening Homestay Management Based On Local Wisdom In The Village Lumban Suhi Suhi Toruan. *Kaibon Abhinaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 115–120.
- Kemnaker, R. (2017). *Kepmen Ketenagakerjaan no. 341 tahun 2017 tentang SKKNI Bidang kependudukan Wisata*.
- Mathisen, L. (2012). The exploration of the memorable tourist experience. In *Advances in hospitality and leisure* (pp. 21–41). Emerald Group Publishing Limited.
- Sawahlunto, B. (2022). *Kecamatan Barangin Dalam Angka 2022*.

<https://sawahluntokota.bps.go.id/publication/2022/09/26/5f879efb9c82c67fb393e4a3/kecamatan-barangin-dalam-angka-2022.html>

Wang, K.-Y. (2022). Sustainable tourism development based upon visitors' brand trust: A case of "100 religious attractions." *Sustainability*, 14(4), 1977.

Wiratami, R., & Bhaskara, G. I. (2018). Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Atraksi Adventure Tourism di Kawasan Air Terjun Aling-Aling Sambangan. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 5(2), 287–293.